

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Tumbuhan obat merupakan salah satu jenis tumbuhan yang banyak ditemui di Indonesia. Pada pulau madura khususnya, tumbuhan obat banyak tumbuh karena masyarakat sekitar masih mempertahankan tradisi memanfaatkan tumbuhan dan menggunakannya sebagai obat tradisional. Menurut (Kissinger *et al.*, 2013), masyarakat madura merupakan kelompok etnofarmaka yaitu kelompok etnis yang mempunyai hubungan erat dengan tumbuhan obat. Masyarakat madura sering mengolah tumbuhan obat sebagai jamu kemudian dikonsumsi saat sakit. Salah satu daerah di Pulau Madura yaitu Kabupaten Pamekasan yang berkontribusi besar dalam produksi tumbuhan obat (Kurniawan & Fatmawati, 2019).

Pulau Madura merupakan salah satu daerah yang memiliki keanekaragaman hayati contohnya pada tumbuhan obat, seperti suku *Asteraceae*. Tumbuhan dari suku ini banyak dijumpai tumbuh pada negara tropis dan subtropis khususnya asia tenggara (Botsaris, 2007). Kamandin Saebo (*Glossocardia leschenaultii*) merupakan salah satu tumbuhan obat dari pulau madura yang memiliki ciri morfologi termasuk dalam anggota suku *Asteraceae* seperti adanya bunga tabung dan bunga pita pada pembungaanya (Hariri *et al.*, 2021). Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu warga bernama Pak Hudi yang juga merupakan ketua kelompok tani Al-Barokah Dusun Sorok Desa Palalang Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan, menunjukkan bahwa tumbuhan Kamandin Saebo biasanya digunakan oleh masyarakat sekitar untuk mengobati sakit perut, demam, dan bahkan penyakit kanker.

Kamandin Saebo (*Glossocardia leschenaultii*) merupakan tumbuhan endemik pulau madura yang pemanfaatannya masih sangat tradisional. Hanya masyarakat sekitar yang mengetahui dan menggunakannya sebagai obat herbal. Kamandin Saebo tumbuh secara liar pada daerah perbukitan dengan jumlah yang sangat terbatas. Sampai saat ini masyarakat sekitar belum ada yang mengembangkan dan membudidayakan tumbuhan ini. Oleh karena itu, perlu adanya upaya budidaya untuk mengembangkan tumbuhan Kamandin Saebo agar tidak punah.

Permasalahan dalam kegiatan budidaya salah satunya yaitu usaha untuk mempercepat terbentuknya akar agar tumbuhan mampu tumbuh lebih kuat dan cepat. Kamandin Saebo termasuk tumbuhan yang memiliki sistem perakaran

tunggang dan memiliki stolon yang memanjang berbentuk seperti sulur. Diperlukan usaha untuk memacu pertumbuhan serta menambah daya hidup tumbuhan Kamandin Saebo. Cara yang dapat dilakukan untuk memacu pertumbuhan yaitu dengan pemberian zat pengatur tumbuh (ZPT). Zat pengatur tumbuh (ZPT) merupakan senyawa organik yang secara kualitatif dan kuantitatif aktif bekerja dalam mendorong atau menghambat pertumbuhan dan perkembangan pada tanaman (Asra *et al.*, 2020).

Hormon auksin merupakan salah satu zat pengatur tumbuh (ZPT) yang berfungsi untuk membantu merangsang pertumbuhan akar agar akar semakin kuat dan menjadi kunci tumbuhan tetap hidup. Menurut (Suprpto, 2004), auksin berguna dalam proses penyerapan unsur hara ke dalam sel tanaman karena berperan untuk meningkatkan pertumbuhan akar tanaman. Hormon auksin juga berperan dalam memanjangkan sel yang terdapat pada meristem ujung akar dan ujung batang pada tumbuhan (Purwanti *et al.*, 2013). Pemberian auksin sintetis juga bertujuan untuk menambah daya hidup tumbuhan Kamandin saebo.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana respon pertumbuhan Kamandin Saebo (*Glossocardia leschenaultii*) akibat pengaruh konsentrasi hormon auksin IAA (*Indole Acetic Acid*).

## **1.3 Batasan Masalah**

Penelitian ini memiliki batasan masalah yaitu respon pertumbuhan (persentase hidup, panjang tanaman, jumlah daun, panjang dan jumlah stolon, bobot basah, dan bobot kering) Kamandin Saebo (*Glossocardia leschenaultii*) akibat pengaruh konsentrasi hormon auksin IAA (*Indole Acetic Acid*).

## **1.4 Tujuan**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui respon pertumbuhan Kamandin Saebo (*Glossocardia leschenaultii*) akibat pengaruh konsentrasi hormon auksin IAA (*Indole Acetic Acid*).

## **1.5 Manfaat**

Manfaat penelitian ini bagi pembaca adalah untuk menambah informasi dan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai respon pertumbuhan Kamandin Saebo (*Glossocardia leschenaultii*) akibat pengaruh konsentrasi hormon auksin IAA (*Indole Acetic Acid*).

## **1.6 Hipotesis**

Diduga terdapat respon pertumbuhan Kamandin Saebo (*Glossocardia leschenaultii*) akibat pengaruh konsentrasi hormon auksin IAA (*Indole Acetic Acid*).